

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode sangat diperlukan untuk memperoleh data dalam menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:21) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan”. Cara ilmiah memiliki arti bahwa kegiatan penelitian berlandaskan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris serta sistematis. Dengan begitu pada suatu penelitian sangat diperlukan metode yang sesuai dengan kegunaan serta tujuannya. Selain itu penelitian harus bersifat rasional, empiris serta sistematis agar data yang dihasilkan pada saat penelitian tersebut bersifat akurat.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif survei. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menganalisis serta mengelola data secara statistik untuk menguji pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Menurut Neuman W Lawrence (2003) mengemukakan bahwa “Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian survei, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek serta perilaku yang telah lalu atau saat ini. Metode penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan serta perilaku dirinya sendiri”. Penelitian dengan survei ini digunakan untuk mengetahui pendapat reponden dalam kuesioner penelitian. Selain itu, jika dilihat dari tujuannya penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebutan yang bentuknya dapat diberi nilai angka atau nilai mutu. Menurut (Sugiyono,2019) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut/ sifat/ nilai dari individu,objek.atau kegiatan yang memiliki variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta nantinya dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independent (bebas), serta variabel dependen (terikat).

1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Variabel independent atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat (Sugiono,2019). Variabel bebas merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Motivasi Belajar (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2).

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Tujuannya ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, minat dalam arti adanya keinginan serta perhatian peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Motivasi Belajar (X_1)	Motivasi belajar mendorong seseorang melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pada pembelajaran dapat di capai, selain itu kegiatan belajar dapat memperluas pengetahuan, keahlian, dan pengalaman.	1. Adanya hasrat dan keinginan belajar. 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	Ordinal

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. 	
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X ₂)	Abdulsyani (2015:92), status sosial dapat diartikan sebagai “kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota lain dalam kelompok yang sama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Penghasilan 3. Pekerjaan 4. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki 5. Jabatan sosial 	Nominal
Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	Minat melanjutkan pendidikan adalah kecenderungan yang menimbulkan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan pada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemusatan perhatian 2. Keingintahuan 3. Motivasi 4. Kebutuhan 	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei serta dengan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Penelitian ini ialah penelitian kausal komparatif atau bisa disebut sebagai *ex post facto*, dimana tujuannya menentukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh sebuah peristiwa,

yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan. Penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas motivasi belajar (X_1) dan Status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Banyaknya manusia pada sebuah tempat dapat memunculkan beragam interaksi sosial. Bukan hanya interaksi, akan tetapi bertambahnya manusia dapat mempengaruhi populasi manusia pada sebuah wilayah. Populasi sering diartikan sebagai total atau jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019) “Populasi ialah generalisasi wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XII MAN 6 Tasikmalaya yang terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS dengan jumlah peserta didik 89. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XII IPA 1	18
2	XII IPA 2	26
3	XII IPS 1	23
4	XII IPS 2	22
Jumlah		89

Sumber : Guru Ekonomi kelas XII

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti, pada penelitian kali ini jenis sampel yang akan digunakan oleh peneliti ialah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) “Sampling Jenuh ialah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel”. Dalam penelitian ini sampel jenuh yang akan diambil ialah seluruh peserta didik kelas XII

MAN 6 Tasikmalaya yang terdiri dari dua jurusan, yaitu IPA dan IPS dengan jumlah 89 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan teknik atau metode yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuesioner dengan bantuan *google Form* yang disebarakan secara *online* pada responden, responden pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2019:199). Indikator yang digunakan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan pokok permasalahan agar mengungkap data mengenai motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan atau teknik yang dilaksanakan dengan mengamati secara langsung dengan teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut Hadi Sutrisno dalam Sugiono (2013:145) “Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis serta biologis”. Dimana hal penting dalam observasi ini yaitu proses pengamatan serta ingatan. Teknik pengumpulan data secara observasi ini hanya digunakan pada saat berkoordinasi dengan pihak sekolah, terkait dengan data-data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti serta untuk mencari dasar teori penelitian. Maka peneliti mempelajari literatur dari berbagai sumber untuk mendalami pembahasan serta untuk menyempurnakan proses penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melaksanakan penelitian ialah melakukan pengukuran, untuk itu diperlukan alat ukur yang baik. Dalam penelitian alat ukur biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Berdasarkan Sugiono (2019:156) menyatakan “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamanati”. Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (Yudi Marihot, Sapta Sari 2022) menyatakan bahwa “instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Dengan demikian, dengan melakukan pengukuran maka akan didapatkan data yang objektif yang tentunya diperlukan untuk hasil kesimpulan penelitian yang objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian diperoleh dari tabel definisi operasional masing-masing variabel yang didasarkan pada kajian teori. Maka, kisi-kisi intrumen menunjukkan hubungan antara variabel maupun sub variabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen, sehingga kisi-kisi instrumen dapat diartikan sebagai bentuk perancangan dan dasar untuk menyusun butir-butir instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Pertanyaan
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Harapan	1,2	2
		b.Motif berprestasi	3,4	2
		c.Kepribadian	5,6	2
	Jumlah Soal			6
2. Adanya dorongan dan Kebutuhan belajar		a.Penyelesaian tugas	7,8	2
		b.Penuntasan pekerjaan	9,10	2

		c.Menghindari kegagalan	11,12	2	
Jumlah Soal			6 Pertanyaan		
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a.Keyakinan		13,14	2	
	b.Gambaran akan cita-cita masa depan		15,16	2	
	c.Kinerja yang baik		17,18	2	
Jumlah Soal			6 Pertanyaan		
4. Adanya penghargaan dalam belajar	a.Penghargaan		19,20	2	
	b.Pujian		21,22	2	
	c.Pengakuan sosial		23,24	2	
Jumlah Soal			6 Pertanyaan		
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a.Suasana belajar		25,26	2	
	b.Kegiatan pembelajaran		27,28	2	
Jumlah Soal			4 Pertanyaan		
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a.Tindakan individu		29,30	2	
	b.Pengaruh lingkungan		31,32	2	
	c.Kondisi belajar		33,34	2	
Jumlah Soal			6 Pertanyaan		
Menurut Uno (2019)					
Status Sosial Ekonomi Orangtua	1.Pendidikan	Pendidikan orangtua	1,2,3,4	4	
	Jumlah Soal			4 Pertanyaan	
	2.Penghasilan	Pendapatan orangtua	5,6,7,8	4	
	Jumlah Soal			4 Pertanyaan	
	3.Pekerjaan	Jenis Pekerjaan orangtua	9,10,11	3	
	Jumlah Soal			3	

				Pertanyaan
	4.Fasilitas khusus dan barang berharga	a. Fasilitas yang dimiliki	12,13, 14,15, 16,17, 18	7
		b.Keadaan rumah yang ditempati	19,20, 21,22, 23,24, 25,26, 27,28	10
	Jumlah Soal			17
				Pertanyaan
	5.Jabatan Sosial	Jabatan orangtua dalam masyarakat	29,30	2
	Jumlah Soal			2
				Pertanyaan
Menurut Soerjono Sukanto dalam Pristian (2016 :56)				
Minat Melanjutkan Pendidikan	1.Pemusatan Perhatian	a.Minat	1,2	2
		b.Langkah-langkah mewujudkan minat	3,4	2
	Jumlah Soal			4
				Pertanyaan
	2. Keingintahuan	a.Kepribadian	5,6	2
		b.Cara menentukan informasi	7,8	2
	Jumlah Soal			4
				Pertanyaan
	3.Motivasi	Ketertarikan	9,10, 11,12	4
	Jumlah Soal			4
			Pertanyaan	
4.Kebutuhan	Penentuan prioritas	13,14, 15,16	4	
Jumlah Soal			4	
			Pertanyaan	
Menurut Syah (2016:133)				

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data yaitu menggunakan skala likert, yang dijadikan sebagai pengukuran dari butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Melalui penggunaan skala likert maka jawaban dari setiap butir item instrument memiliki gradasi dari sangat positif sampai negatif, kriteria jawaban untuk setiap item instrumen ini memiliki skor 5, 4,3,2,1. Ketika kuesioner telah selesai dibuat peneliti, maka kuesioner tersebut harus dilakukan pengujian terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada responden, pengujian kuesioner ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Tingkat preferensi alternatif jawaban dengan pilihan yang digunakan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:147), yaitu :

Tabel 3. 4

Kriteria Pemberian Skor Item Instrumen

Skala	Kriteria	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
SS	Sangat setuju	5	1
S	Setuju	4	2
KS	Kurang Setuju	3	3
TS	Tidak setuju	2	4
STS	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2019 : 147)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada suatu kuesioner (Priyatno,2017:63). Menurut Azwar (2019:8) menjelaskan bahwa “uji validitas mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya”. Maka, dalam hal ini, pengukuran dapat dikatakan mempunyai 46 validitas yang tinggi apabila memperoleh data secara akurat atau secara tepat dan cermat. Widoyoko (2018:147) menjelaskan bahwa suatu butir instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel

n = Jumlah subjek

X = Skor butir

Y = Skor total

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan valid.
- b. Ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan ini tidak valid.

Apabila butir-butir pertanyaan dalam instrumen penelitian ini valid maka kuesioner tersebut dapat digunakan atau disebarkan kepada responden untuk melakukan pengumpulan data, akan tetapi apabila item pertanyaan tidak valid maka harus diperbaiki.

Tabel 3. 5

Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No.Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar (X1)	34	2,3,5,10,11,12 ,13,20,23,26	10	24
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	16	-	-	16
Jumlah	50	-	10	40

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 23,2024

2. Uji Reliabilitas

Hasil suatu pengukuran dapat dikatakan dapat reliable atau dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama mendapatkan hasil yang sama, konsisten tidak berubah-ubah. Terkait uji reliabilitas, menurut Priyatno (2017:79) menjelaskan bahwa “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali”.

Begitu pula menurut Sugiyono (2017:121) mendefinisikan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha (Widoyoko, 2018:163) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varians butir

σ^2_t = Variabel total

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrumen penelitian tersebut reliabel.
- b. Ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pada taraf signifikan 5%, maka instrumen penelitian tersebut tidak reliabel.

Butir-butir pertanyaan yang tidak reliabel pada instrument penelitian tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, untuk melihat tingkat tinggi rendahnya reliabilitas ini dapat menggunakan tabel interpretasi koefisien kolerasi :

Tabel 3. 6
Tabel Interpretasi Koefisien Kolerasi

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2022:184)

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Motivasi Belajar (X1)	0,859	Sangat Tinggi
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	0,953	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif berdasarkan sugiono (2019:206) ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti setelah seluruh data dari semua responden atau seluruh data dari sumber lain telah terkumpul. Analisis data ialah suatu proses untuk mengolah serta menganalisis data-data yang telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.7.1 Pengolahan Data Variabel

1. Nilai Jenjang Interval (NJI)

Dalam penelitian ini agar dapat memenuhi syarat analisis parametrik, data yang berbetuk skala ordinal yang telah peneliti dapatkan dan data tersebut telah

diolah oleh peneliti, maka data tersebut harus di transformasikan ke data interval yaitu dapat menggunakan metode NJI (Nilai Jenjang Interval). Berdasarkan Sekaran dalam Hanggita (2018) dalam (Mewarni, 2022 :34) mengemukakan bahwa skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan tiap variabel. Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban, dengan skor 5 sebagai skor tertinggi sedangkan skor terendah yaitu skor 1.

Langkah – langkah untuk menentukan NJI (Nilai Jenjang Interval) yaitu dengan kriteria pengujian berdasarkan angka sebagai berikut :

- A. Jumlah opsi atau item : 5
- B. Tentukan Nilai tertinggi secara keseluruhan : Jumlah responden x jumlah item pertanyaan x skor tertinggi
- C. Tentukan Nilai terendah secara keseluruhan : Jumlah responden x jumlah item pertanyaan x skor terendah
- D. Menentukan nilai skala dengan rumus :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik agar kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. persyaratan yang digunakan untuk mengetahui pengujian prasyarat analisis ialah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pembuktian data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan mengadakan pengujian normalitas terhadap data yang didapatkan. Sampel harus benar-benar benar representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas dapat digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal dan bisa membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan aplikasi

SPSS dengan Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan sebagai patokan untuk uji normalitas hanya valid jika data yang diobservasi benar berasal dari distribusi kontinu (Wayan Widana,2020). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, yaitu :

1. Jika nilai *Sig.* lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah linear atau tidak. Linear disini dapat diartikan sebagai hubungan. Konsep linearitas mengacu pada pengertian apakah variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat dalam suatu hubungan. Pengujian linearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berada dalam suatu garis lurus atau tidak (Wayan Widana, 2020). Kriteria untuk pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel.
2. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian mengandung unsur-unsur yang sama. Antara variabel bebas dalam penelitian tidak diperbolehkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, apabila antara variabel bebas mengandung unsur yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Berdasarkan Ghozali pada (Wayan Widana,2020) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Metode pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation factor (VIF)*.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Tolerance Value*:

1. Jika nilai *Tolerance Value* lebih dari 0,10 (*Tolerance* $>0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance Value* kurang dari 0,10 (*Tolerance* $<0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Variance Inflation factor* (VIF):

1. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi, biasanya jika suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit karena data yang tidak konsisten (Wayan Widana,2020). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain masih tetap atau sama maka disebut homoskedastisitas, namun sebaliknya apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik yaitu yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics 25 dengan metode Uji Glejser. Metode uji ini dapat dilakukan dengan cara mengregresi kan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Adapun kriteria yang digunakan pada metode Uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka dinyatakan terdapat gejala Heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.3.1 Uji regresi linear berganda

Analisis linear berganda memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan variabel dependen dengan independen. Perhitungan regresi berganda dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Rumus persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Variabel dependen (Minat Melanjutkan Pendidikan)
- α : Koefisien refresi (Konstanta)
- β_1 : Koefisien regresi motivasi belajar
- β_2 : Koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua
- X_1 : Variabel Independen (motivasi belajar)
- X_2 : Variabel Independen (status sosial ekonomi orang tua)
- e : Variabel Independen lainnya

3.7.3.2 Analisis Uji T

Uji T dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji T hakikatnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi. Untuk melakukan analisis uji t dapat menggunakan *software* SPSS ataupun dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai thitung yang dicari

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian untuk menyimpulkan hasil pada uji t yaitu sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.
- b. Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

3.7.3.3 Analisis Uji F

Uji f memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Sugiyono (2017:192) menyebutkan untuk mengetahui hubungan simultan antar variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian untuk menyimpulkan hasil pada uji F yaitu sebagai berikut:

- a. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, sedangkan jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak.
- b. Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

3.7.3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Ghazali (2016:95) Koefisien Determinasi pada hakikatnya memiliki tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi yang semakin besar, maka makin baik pula kemampuan variabel bebas menerangkan serta menjelaskan variabel terikat. Pada *output* SPSS, koefisien determinasi berada pada table summary dan

tertulis R_{square} , dapat dikatakan baik apabila lebih $\geq 0,05$ karena nilai pada R_{square} berkisar 0-1.

Kemudian, perlu diketahui terlebih dahulu koefisien regresi (nilai Beta) dan koefisien korelasinya sebelum mengetahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen, dengan menggunakan software SPSS versi 23 untuk menghitung besaran regresi dan koefisien korelasi pada penelitian ini.

a. Sumbangan Efektif

Dalam model regresi, sumbangan efektif setiap variabel independen terhadap variabel dependen diukur. Koefisien determinasi (R^2) harus sama dengan jumlah sumbangan efektif seluruh variabel independen. Untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel independent, yaitu dapat menggunakan rumus :

$$SE (X)\% = \text{Betax} \times \text{Koefisien Kolerasi} \times 100 \%$$

(Sumber: www.spssindonesia.com)

b. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif ialah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan sebuah variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Seluruh variabel independen memiliki sumbangan relatif sebesar 100% atau sama dengan 1. Untuk mengetahui sumbangan relatif masing-masing variabel independen yaitu dengan rumus:

$$SR (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R^2}$$

(Sumber: www.spssindonesia.com)

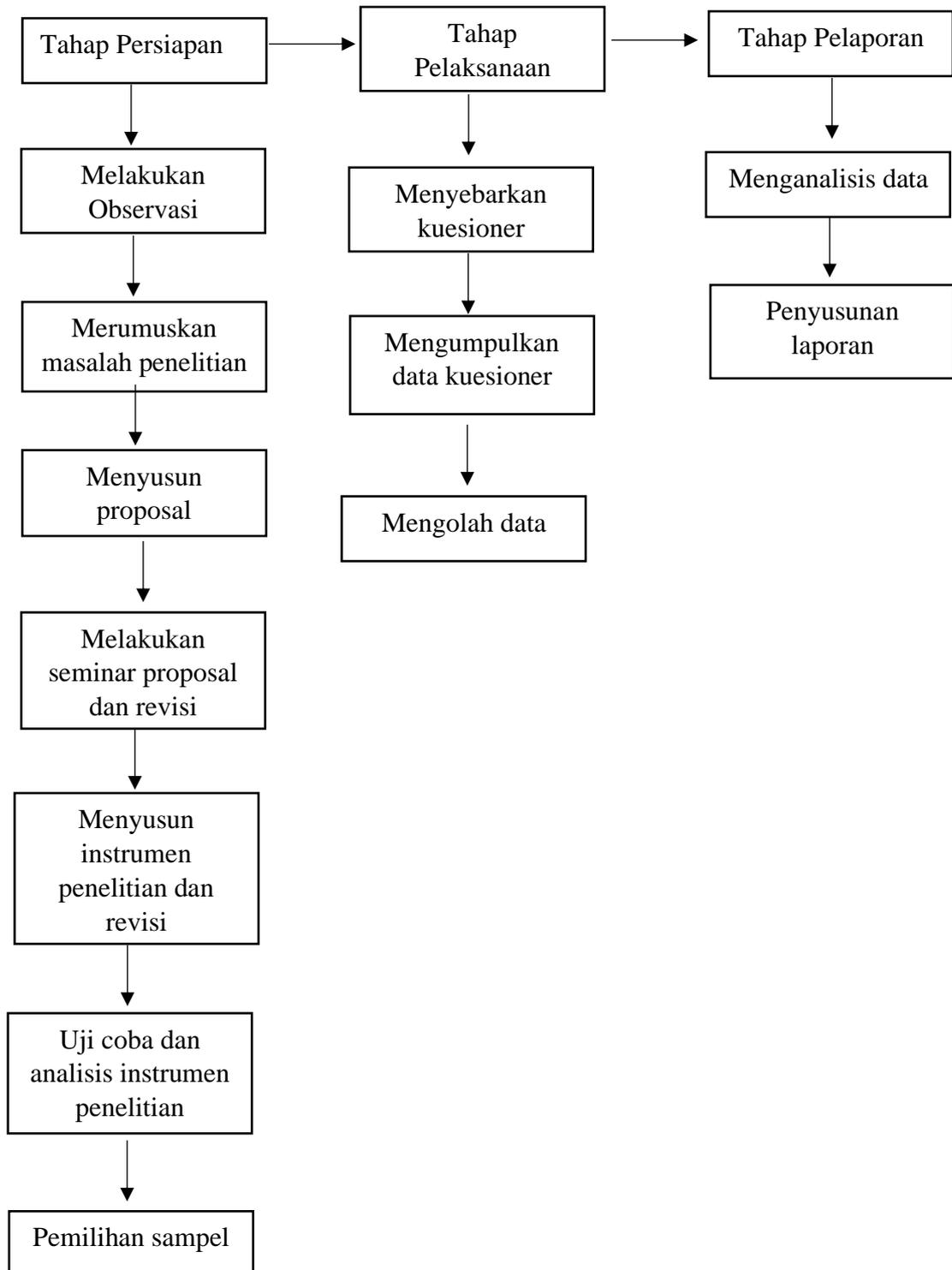
Dalam penelitian ini, sumbangan efektif dan sumbangan relatif dihitung untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, dimungkinkan untuk mengamati variabel independen manakah yang paling mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.

3.8 Langkah- Langkah Penelitian

Peneliti menggunakan Langkah-langkah pada penelitiannya untuk memperoleh hasil yang di inginkan, valid serta maksimal. langkah-langkah dalam penelitian memiliki fungsi sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian yang akan di laksanakan. Langkah-langkah penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a) Melakukan observasi (pra penelitian) secara langsung ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu MAN 6 Tasikmalaya, serta mencari sumber buku dan jurnal yang sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti.
 - b) Merumuskan masalah penelitian.
 - c) Menyusun proposal penelitian.
 - d) Melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian.
 - e) Menyusun instrumen penelitian dan melakukan revisi.
 - f) Melakukan uji coba instrumen penelitian dan menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian.
 - g) Pemilihan sampel penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Menyebarkan kuesioner penelitian kepada sampel.
 - b) Mengumpulkan data kuesioner.
 - c) Mengolah data yang telah di dapatkan menggunakan SPSS 23.
3. Tahap Pelaporan
 - a) Mengolah dan menganalisis hasil data angket.
 - b) Melakukan penyusunan laporan akhir

Maka Langkah-langkah penelitian juga dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 2
Langkah – Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya, yang beralamat di Jl.Pemuda II Kampung Karang Sari II, Rt.03 Rw.08, Desa Hegarwangi, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari sampai Juni 2024. Dengan rincian kegiatan terdapat dalam tabel dibawah.

Tabel 3. 8
Tabel Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																																
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mengajukan Judul Penelitian																																	
2	Menyusun Proposal Penelitian																																	
3	Seminar Proposal																																	
4	Pembuatan Instrumen Penelitian																																	
5	Melakukan Uji coba Instrumen																																	
6	Pengolahan Instrumen																																	
7	Pelaksanaan Penelitian																																	
8	Pengolahan Data																																	
9	Penyusunan Skripsi																																	
10	Pelaksanaan Sidang Skripsi																																	